

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MAN DAIRI
KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI
PROVINSI SUMATRA UTARA TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

Muhammad Syahputra¹, Etika Pujianti², Mansur³

¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the implementation of guidance and counseling in shaping students' moral character at MAN Dairi, Sidikalang District, Dairi Regency, North Sumatra Province, in the 2024/2025 academic year. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving guidance and counseling teachers, students, and related school personnel. The results indicate that guidance and counseling play a significant role in shaping students' morals through individual counseling, group counseling, and religious guidance. Supporting factors include collaboration between counseling teachers, Islamic education teachers, and parents, while major obstacles include limited counseling time and students' lack of awareness regarding the importance of guidance. This study suggests strengthening guidance programs based on Islamic values to enhance the effectiveness of students' moral development.

Keywords: Guidance and Counseling, Moral Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatra Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling (BK), peserta didik, serta pihak sekolah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik melalui layanan konseling individu, kelompok, serta bimbingan keagamaan. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru BK, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua, sementara hambatan utama adalah keterbatasan waktu layanan serta kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya bimbingan. Penelitian ini menyarankan penguatan program bimbingan berbasis nilai-nilai keislaman guna meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan (paedagogie) merupakan arahan atau bimbingan yang dilakukan kepada orang lain. Sedangkan pendidikan secara umum adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau guru untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utama (Pujianti, 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Fungsi utama sekolah adalah berpikir, berkeyakinan, terwujudnya pendidikan berbasis syariah, terwujudnya penghambaan diri kepada Tuhan, sikap ketaqwaan kepada Tuhan dan mengembangkan bakat dan kemungkinan seluruh manusia selaras dengan alam. Hal ini memungkinkan manusia untuk lepas dari berbagai penyimpangan (Imamah et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat sentral, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (Al-Baihaqi). Moralitas yang luhur merupakan komponen vital dalam mendidik anak, dan derajat moral suatu bangsa juga dapat ditentukan oleh

karakternya (Hamidah et al., 2021). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlak peserta didik, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling (BK).

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan akademik, sosial, dan emosional, serta membentuk karakter yang baik. Layanan ini menjadi sangat penting mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, termasuk pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan bebas, dan perubahan nilai-nilai moral dalam masyarakat (Gunawan, 2019). Dengan adanya bimbingan dan konseling, peserta didik diharapkan dapat memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif (Warisno, 2022).

MAN Dairi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, turut berupaya dalam membina akhlak peserta didiknya melalui program bimbingan dan konseling. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling, keterbatasan waktu guru BK dalam menangani seluruh peserta didik, serta pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung pembentukan akhlak yang baik (Siregar, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi serta mencari strategi yang dapat meningkatkan efektivitas program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik di MAN Dairi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatra Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan peran bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, makna, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MAN Dairi, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatra Utara dengan subjek penelitian yang mencakup guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, serta pihak sekolah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk interaksi antara guru BK dan peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru BK, guru PAI, peserta didik, serta pihak sekolah lainnya guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti program kerja BK, catatan konseling peserta didik, pedoman pembinaan akhlak, serta kebijakan sekolah terkait bimbingan dan konseling. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, merangkum, serta mengategorikan data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penarikan

kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data dengan tetap memperhatikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta diskusi dengan ahli yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Dairi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi telah berjalan dengan cukup baik. Program bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah ini mencakup layanan bimbingan individu, bimbingan kelompok, serta konseling keagamaan yang bersinergi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Layanan bimbingan individu dilakukan untuk membantu peserta didik yang mengalami permasalahan pribadi, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN Dairi secara aktif mengadakan sesi konseling bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti kurangnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, serta kebiasaan melanggar aturan sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam layanan ini bersifat persuasif, dengan tujuan mengajak peserta didik untuk memahami dan memperbaiki sikap mereka.

Selain bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok juga diterapkan sebagai salah satu strategi dalam membina akhlak peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, permainan edukatif, serta simulasi situasi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral lainnya. Guru BK bersama dengan guru PAI sering kali berkolaborasi dalam kegiatan bimbingan kelompok ini,

terutama dalam membahas topik-topik yang berkaitan dengan akhlak Islami.

Pendekatan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam hal ini, program bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap sesi konseling. Para guru memberikan pembinaan mengenai pentingnya akhlak dalam Islam, serta menanamkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta menjauhi perbuatan negatif seperti perundungan (bullying) dan tindakan indisipliner lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu efektivitas program bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik di MAN Dairi. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru lain yang turut serta dalam membina peserta didik. Guru BK diberikan keleluasaan dalam menjalankan programnya, termasuk dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Selain itu, kerja sama antara guru BK dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sekolah secara rutin mengadakan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku anak-anak mereka di sekolah, serta memberikan masukan terkait cara-cara mendidik anak dengan nilai-nilai moral yang baik di lingkungan keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, proses pembinaan akhlak peserta didik menjadi lebih optimal.

Namun, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan dan konseling. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling secara maksimal. Dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, sulit bagi guru BK untuk memberikan perhatian yang intens kepada setiap individu. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang menyadari pentingnya layanan

bimbingan dan konseling, sehingga mereka cenderung menghindari sesi konseling yang telah dijadwalkan.

Faktor lainnya adalah pengaruh lingkungan dan media sosial yang dapat memengaruhi akhlak peserta didik. Banyak peserta didik yang terpapar informasi negatif dari internet dan media sosial, yang dapat berdampak pada perilaku mereka di sekolah. Dalam menghadapi tantangan ini, guru BK berupaya untuk memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial secara bijak, serta menanamkan nilai-nilai moral yang kuat agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar sekolah.

Efektivitas Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Efektivitas bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik merujuk pada sejauh mana program ini berhasil dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Di MAN Dairi, efektivitas program bimbingan dan konseling dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain perubahan perilaku peserta didik, pemahaman terhadap nilai-nilai moral, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk akhlak yang baik. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik dapat diukur melalui beberapa aspek berikut:

- a. Perubahan Perilaku Positif, Salah satu indikator utama efektivitas bimbingan dan konseling adalah adanya perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik. Beberapa peserta didik yang sebelumnya sering melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak menghormati guru, atau kurang disiplin dalam belajar, menunjukkan perubahan setelah mendapatkan bimbingan dan konseling. Mereka mulai menunjukkan sikap lebih disiplin, lebih menghargai sesama, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peningkatan Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Moral, Selain perubahan perilaku, peserta didik juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika dalam

kehidupan. Melalui layanan bimbingan individu, kelompok, serta konseling keagamaan, peserta didik diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Pemahaman ini membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

- c. Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Tantangan Moral, Peserta didik yang mendapatkan bimbingan dan konseling cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan moral di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka.
- d. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Keberhasilan bimbingan dan konseling juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Di MAN Dairi, efektivitas layanan bimbingan dan konseling semakin meningkat ketika terdapat sinergi antara guru BK, guru PAI, wali kelas, serta orang tua dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah yang aktif berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak mereka akan lebih mudah dalam membimbing peserta didik agar tetap berada dalam jalur yang positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik, ditemukan bahwa program bimbingan dan konseling di MAN Dairi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Banyak peserta didik yang mengaku mendapatkan manfaat dari sesi konseling, baik dalam hal pemahaman nilai-nilai akhlak maupun dalam menyelesaikan permasalahan pribadi yang mereka hadapi.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah adanya perubahan perilaku pada beberapa peserta didik yang awalnya sering melanggar aturan sekolah, namun setelah mendapatkan bimbingan, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih baik. Guru BK juga mencatat adanya peningkatan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, efektivitas bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik dapat terus ditingkatkan dengan berbagai strategi, seperti memperbanyak sesi bimbingan kelompok, mengadakan seminar atau pelatihan terkait pembinaan akhlak, serta memperkuat kerja sama dengan pihak orang tua dan masyarakat sekitar

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Dairi telah berjalan dengan cukup efektif. Program bimbingan dan konseling yang meliputi layanan individu, kelompok, serta konseling berbasis nilai-nilai keislaman mampu membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku positif, peningkatan kesadaran moral, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadi indikator keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling ini. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu guru BK dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial serta media, program ini tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Namun, efektivitas bimbingan dan konseling masih dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi, seperti memperkuat kerja sama antara guru BK dan guru PAI, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan akhlak, serta menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan personal dalam layanan konseling. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik sendiri, diharapkan program bimbingan dan konseling dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia serta memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

1. Bagi Sekolah: perlu meningkatkan dukungan terhadap program bimbingan dan konseling dengan memberikan alokasi waktu yang lebih fleksibel bagi guru BK untuk menangani peserta didik secara lebih intensif, serta

menyediakan fasilitas yang mendukung efektivitas layanan konseling.

2. Bagi Guru BK: diharapkan dapat mengembangkan metode konseling yang lebih variatif dan inovatif, seperti pemanfaatan media digital atau program mentoring berbasis kelompok, agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti sesi bimbingan.
3. Bagi Peserta Didik: hendaknya lebih aktif dalam mengikuti program bimbingan dan konseling serta memiliki kesadaran untuk memperbaiki akhlak dan karakter diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

REFERENSI

- Al-Baihaqi. (n.d.). *Sunan Al-Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansya, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(1).
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 8(1).
- Siregar, M. (2021). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Akhlak Peserta Didik*. Medan: Pustaka Mandiri.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.